

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DEMOKRASI MAHASISWA

Wildan Habibi

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pangaraian
wildanhabibinasution@gmail.com

Syamzaimar

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pangaraian
Syamzaimar0774@gmail.com

Article History:

Received: May 08, 2026;
Accepted: May 23, 2026;
Published: Jun 02, 2026;

Abstract. Civic Education (PKn) has a strategic role in fostering democratic awareness among adolescents as the future generation of the nation. This study aims to analyze how PKn learning can improve students' understanding and participation in democracy. The method used is a descriptive quantitative approach through a survey of senior high school students. The results show that most students already have a fairly good understanding of democratic concepts, such as citizens' rights and responsibilities, tolerance, and participation in national life. However, their level of involvement in socio-political activities remains relatively low. This is influenced by learning methods that still tend to be conventional and the lack of contextual learning implementation. In addition, the development of technology and social media poses challenges, as it can influence adolescents' perspectives on democratic issues. Therefore, innovation in PKn learning is needed, such as the use of discussion methods, simulations, and case studies, as well as strengthening digital literacy so that students are able to think critically and actively participate in democratic life.

Keywords:

*Civic Education,
Democracy, Democratif
Awarenes, Student
Participation.*

Abstrak. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran demokrasi di kalangan maha siswa sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran PKN dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi demokrasi siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei terhadap maha siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep demokrasi, seperti hak dan kewajiban warga negara, toleransi, serta partisipasi dalam kehidupan berbangsa. Namun, tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial-politik masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional serta kurangnya penerapan pembelajaran kontekstual. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan karena dapat memengaruhi pola pikir remaja terhadap isu demokrasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PKN, seperti penggunaan metode diskusi, simulasi, dan studi kasus, serta penguatan literasi digital agar siswa mampu berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan untuk generasi penerus bangsa agar menjadi warga negara yang berfikir kritis dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. (Anggreani, 2021). Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus berperan, bertanggung jawab, dan juga mampu menjalankan dan memahami pendidikan kewarganegaraan dilingkungan kampus maupun diluar kampus. Mungkin ada beberapa ancaman yang muncul di kalangan mahasiswa dalam menjaga jiwa kewarganegaraannya seperti diskriminasi, ekstrimisme, dan ketidakpedulian sosial yang membuat mahasiswa menjadi apatis terhadap isu sosial dan politik yang mempengaruhi masyarakat, bangsa, dan negara. (KurniaWati, Arini., Ulfatun, 2023).

Warga negara yang demokratis bukan hanya dapat menikmati hak kebebasan individu, tetapi juga harus bertanggung jawab. Sesungguhnya, kehidupan yang demokratis adalah cita-cita yang dicerminkan dan diamanatkan oleh para pendiri bangsa dan negara ketika mereka pertama kali membahas dan merumuskan pancasila dan UUD 1945, Pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan kemerdekaan negara. (Amir et al., 2022)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran demokrasi di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial-politik, rendahnya minat terhadap isu-isu kebangsaan, serta meningkatnya perilaku intoleransi. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Informasi yang tidak valid atau hoaks dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang demokrasi. (Santoso, Budi. Hasanah, 2024). Dalam menghadapi tantangan tersebut, pembelajaran PKN perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru tidak lagi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa. Sebaliknya,

metode yang bersifat partisipatif seperti diskusi, debat, dan simulasi lebih mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Dianti et al., 2020).

Selain itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PKN menjadi hal yang sangat penting. Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial perlu dibekali kemampuan untuk menyaring informasi dan berpikir kritis terhadap berbagai isu yang berkembang. Dengan literasi digital yang baik, diharapkan mahasiswa dapat terhindar dari pengaruh negatif dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan demokratis. (Nurmansyah et al., 2026). Dengan konsep ini menekankan bahwa mahasiswa di era digital tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga harus memahami nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, serta norma-norma demokrasi yang berlaku dalam ruang digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran demokrasi di kalangan mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PKN dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, temuan, dan gagasan ilmiah yang berkaitan dengan peran pendidikan politik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di era media digital. Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, serta sumber akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan basis data jurnal ilmiah dan portal publikasi akademik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-

kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber literatur. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran pendidikan politik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di era media digital. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran PKN dalam meningkatkan kesadaran demokrasi serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk individu menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkarakter. Dalam konteks akademik, PKn dipahami sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, hukum, hak asasi manusia, serta semangat kebangsaan dan nasionalisme. (Syamzaimar, 2025). Pendidikan kewarganegaraan di setiap negara memiliki nama tersendiri sesuai dengan kebutuhan yang dikembangkan dalam negara masing-masing. Seperti di Indonesia, PKn sering diartikan sebagai pendidikan untuk membentuk pemahaman warga negara. (Isma & Yusuf, 2025).

Beberapa ahli juga menyatakan PKn dengan pendidikan politik, demokrasi, atau hak asasi manusia. Solusi yang diberikan dalam pembangunan yang mendukung terwujudnya demokrasi di suatu negara adalah pendidikan kewarganegaraan. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di Indonesia belum begitu memberikan hasil memuaskan. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Oleh karena itu sangat perlu adanya persiapan untuk membentuk warga Negara yang mampu berpartisipasi baik secara cerdas dan bertanggung jawab.

Mahasiswa yang memiliki hak berfikir, berpendapat dan berserikat seharusnya mampu menjadi agen untuk mengontrol kinerja pemerintah terutama dalam masalah kebijakan. Selain itu mampu berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum, artian partisipasi aktif menelaah dan menentukan siapa yang layak dan siap dari sudut pandang objektif warganegara terhadap kejelasan visi dan misi calon pemimpin. Juga mampu melayangkan kritik terhadap kinerja pemerintah lewat surat kabar atau pun aksi demonstrasi yang sesuai prinsip demokrasi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif terhadap kesadaran politik mahasiswa. Kesadaran politik ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang hak-hak politik yang dimiliki mahasiswa sebagai warga negara, serta kewajiban mereka dalam sistem demokrasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Zebua dan Kurnia (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, meningkatkan rasa tanggung jawab politik, dan memperkenalkan mahasiswa pada pentingnya berperan aktif dalam sistem pemerintahan negara. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang politik, tetapi juga untuk mengajak mahasiswa terlibat secara langsung dalam aktivitas politik yang lebih luas.

2. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Demokrasi

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu dasar penting dalam membangun dan menjaga demokrasi. Dalam sistem demokrasi, keterlibatan aktif setiap warga negara sangat dibutuhkan agar pemerintahan dapat berjalan sesuai dengan keinginan rakyat, serta memastikan bahwa hak-hak masyarakat tetap terjaga (Yasa et al., 2025). Dalam demokrasi, partisipasi aktif dari setiap warga negara sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pemerintahan berjalan sesuai dengan kehendak rakyat dan bahwa hak-hak asasi setiap individu dihormati.

Pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan individu untuk memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban mereka secara efektif. Dengan membekali warga negara dengan pengetahuan tentang sistem pemerintahan, proses politik, dan hukum, pendidikan kewarganegaraan menjadikan mereka peserta yang lebih aktif dan terinformasi dalam demokrasi. (Rista et al., 2024) Perhatian terhadap pendidikan demokrasi dalam konteks pembelajaran PKN telah banyak dibahas dalam kajian akademik. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan sikap kritis dan tindakan demokratis melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif. (Ulum et al., 2025). Pendekatan kontekstual dalam PKN memungkinkan mahasiswa memahami persoalan politik tidak hanya dari perspektif nasional, tetapi juga dari lingkungan tempat mereka tinggal. Misalnya, mahasiswa dapat diajak untuk menganalisis proses pemilihan DEMA. Dengan cara ini, pemahaman politik tidak lagi bersifat abstrak, melainkan konkret dan aplikatif. Melalui pendekatan seperti itu, pembelajaran akan terasa lebih dekat dan menyentuh konteks kehidupan nyata mahasiswa. (Meyrdania et al., 2025)

3. Pentingnya Peningkatan Kesadaran Demokrasi Mahasiswa

Mahasiswa adalah saluran demokrasi yang memegang penting dalam stabilitas dan perubahan di negeri. Mahasiswa mempunyai peranan besar sebagai agent of change, memiliki kesiapan untuk meneruskan estafet kepemimpinan dan kemampuan untuk menangani berbagai macam persoalan negara dan dituntut untuk selalu kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya. (Santoso, Budi. Hasanah, 2024). Demokrasi adalah pemerintahan dimana semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengambil keputusan yang dapat mengubah kehidupan masyarakat.

Mahasiswa berpengaruh dalam mempengaruhi budaya politik dan demokrasi yang masih berjalan di sistem perpolitikan Indonesia. Mahasiswa merupakan salah satu elemen sosial yang penting bagi kehidupan

bermasyarakat yang harus memiliki jiwa serta karakter yang baik, dimana keberadaan mahasiswa sangat berpengaruh bagi generasi penerus bangsa yang dimana akan membawa arah perubahan dan perkembangan sosial.(Pasaribu et al., 2024). Sikap Demokratis merupakan sikap yang harus kita terapkan sebagai warga negara dan dianggap penting dalam pembelajaran.

Karena Sikap Demokratis merupakan sikap Yang sangat penting bagi kita dalam mempermudah dalam berintegrasi di lingkungan sekitar kita. Pendidikan yang demokratis berarti melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh proses pendidikannya. Peranan organisasi mahasiswa membentuk sikap demokratis mahasiswa, antara lain memacu pola pikir mahasiswa berpikir secara kritis, disiplin, bertanggung jawab. Peran yang sangat penting dari organisasi kemahasiswaan dalam mendidik sikap demokratis mahasiswa adalah berfikir kritis. (Nastiti, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Manessu dan Damis (2025) bahwa jika mahasiswa tidak mempunyai kemampuan berfikir kritis maka akan sangat mudah terjerumus kedalam hal-hal yang melunturkan karakter bangsa. Pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sikap demokratis. Organisasi mahasiswa dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi dan debat.(Rafli, 2026). Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan mengevaluasi berbagai perspektif yang ada dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat membentuk sikap demokratis yang kuat. Berpikir kritis berbeda dengan berpikir tidak kritis yang langsung mengarah pada kesimpulan menerima atau tidak menerima tanpa sungguh-sungguh mempertimbangkan data yang melatarbelakangi sebuah kesimpulan yang akan diambil.

4. Implementasi Di Lingkungan Kampus

Mahasiswa adalah saluran partisipasi politik yang penting dalam stabilitas dan perubahan di negeri. Mahasiswa mempunyai peranan besar sebagai *agent of change*, memiliki kesiapan untuk meneruskan estafet kepemimpinan dan kemampuan untuk menangani berbagai macam persoalan negara dan dituntut untuk selalu kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya. Demokrasi adalah pemerintahan dimana semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengambil keputusan yang dapat mengubah kehidupan masyarakat. Mahasiswa berpengaruh dalam mempengaruhi budaya politik dan demokrasi yang masih berjalan di sistem perpolitikan Indonesia. Mahasiswa merupakan salah satu elemen sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat yang harus memiliki jiwa serta karakter yang baik, dimana keberadaan mahasiswa sangat berpengaruh bagi generasi penerus bangsa yang dimana akan membawa arah perubahan dan perkembangan sosial (Pasaribu et al., 2024).

Partisipasi mahasiswa dalam proses dalam pemilihan Ketua dan Wakil Ketua BEM merupakan indikator penting dari keberfungsian sistem demokrasi di tingkat institusi perguruan tinggi. Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pemilihan BEM ini tidak hanya mencerminkan ketertarikan mahasiswa akan politik di lingkungan kampus, tetapi ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi. (Fauzy et al., 2024). Faktor yang memengaruhi kesadaran demokrasi mahasiswa adalah lingkungan kampus.

Kampus sebagai lingkungan akademik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa. Kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), serta forum diskusi ilmiah merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab,

serta pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan.(Harahap et al., 2023).

Kemudian keterlibatan mahasiswa dalam organisasi ekstra kampus dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang politik dan nalar kritis pada mahasiswa, dalam segi peran Ormas justru memiliki peran yang besar khususnya dalam proses demokratisasi kampus. Melalui gerakannya, Ormas menjadi bagian dalam gerakan demokrasi di ranah kampus maupun dalam skala regional maupun nasional. Ormas menjadi ujung tombak di ranah kampus dalam membangun iklim yang demokratis dalam kegiatan politik. Peran organisasi mahasiswa dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa adalah bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu yang memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia serta partisipatif dalam pengambilan keputusan.(Saddawiyah et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran demokrasi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa pada umumnya telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep dasar demokrasi, seperti hak dan kewajiban warga negara, kebebasan berpendapat, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan demokrasi, seperti organisasi kemahasiswaan, diskusi publik, dan kegiatan sosial, masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek pengetahuan dan penerapan nilai demokrasi. Selain itu, metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional serta pengaruh media sosial menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan

inovasi dalam pembelajaran PKN agar lebih interaktif, kontekstual, dan mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar dosen mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti diskusi, debat, studi kasus, dan simulasi, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif serta mampu mengembangkan sikap demokratis dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam berbagai kegiatan kampus, seperti organisasi kemahasiswaan, forum diskusi, dan kegiatan sosial sebagai bentuk penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan nyata. Pihak perguruan tinggi juga perlu menyediakan wadah dan program yang mendukung pengembangan kesadaran demokrasi, seperti seminar, pelatihan, dan kegiatan partisipatif lainnya yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Di samping itu, penting untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa agar mampu menyaring informasi secara kritis, khususnya yang berkaitan dengan isu demokrasi di media sosial. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih beragam dan cakupan responden yang lebih luas sehingga menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif.

REFERENSI

- Amir, A., Malik Iskandar, A., & Rezky Salemuddin, M. (2022). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Berdemokrasi. In *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022 Balikpapan*.
- Anggreani, D. . U. Z. (2021). Peran Pendidikan Kewarga Negaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Dianti, P., Waluyati, S. A., & Fatihah, H. (2020). Buku Ajar Pendidikan Demokrasi Berbasis Nilai. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 75–85.
- Fauzy, A. A., Rizqillah, I., Febriani, A. K., Herwandi, F. P., & Supriyono. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 50209–50215.

- Harahap, S., Paturochman, I. R., & Lubis, M. (2023). Menanamkan Kritisisme Konstruktif di Perguruan Tinggi: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengelola Tren Kontroversial Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *8*(1), 173–181. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3440>
- Isma, N., & Yusuf, M. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Kesadaran Demokrasi. *Pancasila and Civics Education Journal*, *5*(1), 211–215. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- KurniaWati, Arini., Ulfatun, F. (2023). *Pentingnya Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan Pada Maha siswa Di Lingkungan Kampus*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>
- Manessu, C. H., Damis, M., & Mawar, J. E. T. (2025). Partisipasi Mahasiswa Dalam Proses Demokrasi Kampus: Studi Kasus Pemilihan Bem Fisip Unsrat Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(4), 7412.
- Meyrdania, Amelia, D. P., & Ridhoh, M. Y. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda di kabupaten enrekang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *10*(11).
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Nurmansyah, C. A., Juwono, M. P., & Khairiyah, N. (2026). Literasi Digital Dan Transformasi Kesadaran Kewarganegaraan Mahasiswa Dalam Ekosistem Demokrasi Digital. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 6880–6891.
- Pasaribu, D. M. T., Aulia, F., Simbolon, P. A., Tampubolon, S. L., & Armanda, T. B. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Mempengaruhi Budaya Politik dan Demokrasi Indonesia. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, *2*(1), 84–88. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1562>
- Rafli, T. (2026). Peran pendidikan politik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di era media digital. *Juran Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 306–312.
- Rista, D., Hadi Wiranata, I., Nusantara, U., & Kediri, P. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan: Landasan Demokrasi yang Inklusif Melalui

Pemberdayaan Warga Negara menuju Masyarakat yang Demokratis. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7, 1216–1227. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/5318>

Saddawiyah, A. S., Setyawan, K. G., Imron, A., & Stiawan, A. (2024). Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Membangun Demokrasi Deliberatif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Politik*, 14(3), 47–55.

Santoso, Budi. Hasanah, N. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Demokrasi Di Kalangan Mahasiswa. *STIKES NAMIRA MADINA: Jurnal Of Pharmacy*, 2(2), 1–6.

Syamzaimar. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengamalan Islam* (Sadarman, Ed.). PT. Indragiri Dot Com.

Ulum, A. M., Widodo, A., & Andyastuti, E. (2025). Peran PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Demokrasi Pada Siswa SMKN 2 Kota Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 435–444. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/8628/5363>

Yasa, I. W. D., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Kesadaran Politik di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6), 10. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.10>

Zebua, M. M., Kurnia, H., & Susilawati, E. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa di Indonesia. *Tumoutou Social Science Journal*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.61476/rm27vh93>